

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infrastruktur

Infrastruktur dalam setiap negara merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di butuhkan infrastruktur yang menunjangnya. Pada aktivitas masyarakat dibutuhkan suatu pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang mendukung mereka menjalankan aktivitas tersebut. Dalam hal ini, berbagai pelayanan yang dapat memfasilitasi masyarakat beraktivitas tersebut dinamakan dengan infrastruktur.

2.1.1 Definisi Infrastruktur

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. (Stone, 1974 Dalam Kodoatie, R.J.,2005). Sedangkan definisi lain menurut AGCA (*Associated General Contractor of America*), infrastruktur adalah semua aset berumur panjang yang dimiliki oleh Pemerintah setempat, Pemerintah Daerah maupun Pusat dan utilitas yang dimiliki oleh para pengusaha, seperti yang dikatakan Kwiatkowski (1986) dalam Hudson (1997).

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, mendefinisikan infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras,

dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Dalam pengembangan infrastruktur tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetap pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya (Prasetya & Rani, 2014).

Sementara itu menurut (Sullivan, Arthur, dan Steven M. S: 2003 dan Oxford Dictionary). Infrastruktur merupakan fisik dan sosial yang dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Pengertian diatas pada umumnya merujuk pada hal infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung dalam penyediaan infrastruktur seperti fasilitas jalan, kereta api, air bersih, bandara, waduk, tanggul, pengolahan limbah perlistrikan telekomunikasi, dan pelabuhan secara fungsional.

Pendapat (Button, 2002), kegiatan perekonomian suatu wilayah yang didukung oleh pelayanan infrastruktur yang baik, dapat mendorong peningkatan intesistas dan kualitas kegiatan tersebut, berakibat pada peningkatan kesejahteraan penduduknya. Sedangkan mengacu pada pendapat (Partner, 2015) pariwisata selalu menjadi intergral dari rencana kedepan bagi setiap negara, dengan itu yang menjadi prioritas utama kedepan adalah pengembangan infrastruktur yang berfokus wisatawan baik domestik maupun asing. Peningkatan pembangunan proyek infrastruktur diseluruh Indonesia untuk mengatasi gelombang pengangguran,

seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dermaga, energi, perhubungan dan perumahan. Selain akan menyerap tenaga kerja, proyek infrastruktur juga membuat perekonomian akan bergerak. (Bangun & Firdaus, 2009).

Didalam pembangunan suatu wilayah, infrastruktur memiliki peran sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial didalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam. Dengan kata lain infrastruktur adalah suatu aset fisik yang penting sebagai suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasana guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Sebagai contohnya bahwa jalan, pelabuhan udara, pelabuhan laut dan tempat penginapan dapat melancarkan akses masuk wisatawan ketempat wisata. Dan juga sebagai mediator untuk ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar wisata tersebut. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisatawan itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya (Afandi, 2013. Dalam Sinaga, Arsitektur, Magister, & Pembangunan, 2013).

2.1.2 Definisi Pariwisata

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 mendefinisikan, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Kemudian definisi destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dengan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut (Prasetya & Rani, 2014), mendefinisikan pariwisata merupakan alat untuk pembangunan pedesaan dengan cara memperluas area tawaran spesifik dan menciptakan tempat kerja selain tradisional, meningkatkan kondisi kehidupan dan pertumbuhan lokal pendapatan penduduk. Dan untuk mewujudkan itu semua perlunya pembangunan infrastruktur sebagai pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan sektor ekonominya. (Prasetya & Rani, 2014).

Pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapat dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal. Turis – turis yang datang ke Indonesia termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. (Pascu, 2012).

2.2 Perancangan Sistem Infrastruktur

Perencanaan, pembangunan dan pemanfaatan sekaligus pemeliharaan merupakan proses yang penting dan perlu dilakukan untuk membuat sistem infrastruktur yang terpadu dan menyeluruh. Salah satu tantangan utama dalam perancangan sistem infrastruktur adalah mempertimbangkan bagaimana semua

memberikan pengaruh pada lainnya, ketertarikan satu sama lain dan dampak – dampaknya (Grigg, 1988) dalam satu keseimbangan yang harmoni .

Untuk mengsucceskan perancangan suatu sistem infrastruktur yang bersifat menyeluruh tahapan, dapat dipakai sebagai salah satu acuan yang meliputi (Grigg, 1988) :

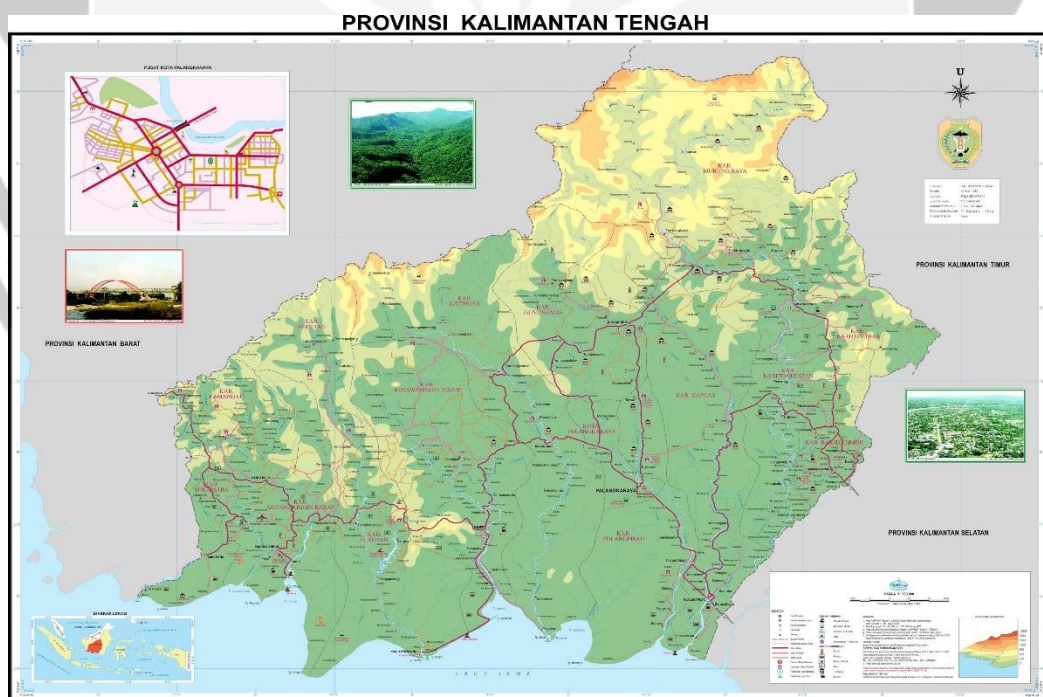
1. Perencanaan menyeluruh yang komprehensif
2. Rencana induk untuk setiap pembangunan dan sistem
3. Perkiraan biaya
4. Perencanaan organisasi dan institusi
5. Perencanaan untuk peningkatan sistem yang sudah ada.

2.3 Provinsi Kalimantan Tengah

Semula, daerah Kalimantan Tengah terdiri dari tiga Kabupaten Otonom berasal dari eks Daerah Dayak Besar dan Swapraja Kotawaringin yang termasuk dalam wilayah Keresidenan Kalimantan Selatan. Ketiga Kabupaten otonom itu adalah Kabupaten Barito, Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin. Ketiga daerah kabupaten otonom ini merupakan daerah daerah bawahan yang dibentuk berdasarkan hak-hak darurat yang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan waktu itu, dengan Surat Keputusan nomor 186/OPB/92/14 tanggal 14 Agustus 1950 tentang pembentukan daerah otonom tingkat Kabupaten dan Kota. Surat keputusan ini kemudian dikukuhkan dengan undang-undang Darurat Nonaor 3 Tahun 1953. Undang-undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 kemudian dijadikan Undang-undang

Nomor 27 Tahun 1959 Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 72 dan mulai berlaku serta disyahkan pada 26 Juni 1959.

Propinsi Kalimantan Tengah secara geografis terletak di daerah khatulistiwa, yaitu $0^{\circ}45$ LU, $3^{\circ}30$ LS, 111° BT dan 116° BT. Luas wilayah 157.983 Km² mencakup 13 kabupaten dan 1 kota dengan 85 kecamatan terdiri dari 1.340 desa dan 101 keluarahan. Jumlah Kecamatan akan meningkat seiring dengan pemekaran Kabupaten tersebut. Batas Wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, Sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Barat, Sebelah Utara berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur, Sebelah Selatan dengan Laut Jawa. (Sumber : https://kalteng.go.id/ogi/viewarticle.asp?ARTICLE_id=1617)



Gambar 2.1 Peta Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber : <http://peta-kota.blogspot.co.id/2011/06/peta-kalimantan-tengah.html>

Access 12/9/2017, 8:53 WIB

2.3.1 Kondisi Infrastruktur Kalimantan Tengah

Kondisi Infrastruktur Kalimantan Tengah, menurut BPS KALTENG (2013). Gambaran umum infrastruktur Infrastruktur Kalimantan Tengah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2013 Provinsi Kalimantan Tengah telah memiliki ruas jalan sepanjang 15.176 km dengan rincian jalan nasional 1.715 km atau sekitar 11,3% dari total panjang jalan keseluruhan. Jalan provinsi sepanjang 1.708 km atau sekitar 11,25% dari panjang jalan keseluruhan. Jalan kabupaten dan Kota sepanjang 11.753 km atau sekitar 77,45% dari jalan keseluruhan. Di Provinsi Kalimantan Tengah terjadi peningkatan panjang jalan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Peningkatan Panjang jalan hanya terjadi pada Jalan Kabupaten/ Kota sebesar 0,13% pada rentang waktu Tahun 2010 sampai Tahun 2013.
2. Untuk prasarana transportasi jalan, Jumlah terminal di Provinsi Kalimantan Tengah pada Tahun 2010 adalah sebanyak 10 lokasi dengan rincian untuk terminal Tipe A sebanyak 4 lokasi dan terminal Tipe B sebanyak 5 lokasi dan terminal tipe C sebanyak 1 lokasi. Unit penimbangan (UPPKB) di Provinsi Kalimantan Tengah terletak di 2 lokasi yang masih beroperasi yaitu JT Anjir Serapat dan JT Pasar Panas. Sedangkan Unit Pengujian Kendaraan Bermotor terletak di 15 lokasi dengan total penguji 41 orang dan jumlah peralatan pengujian jenis Mekanik sebanyak 5 buah dan Non mekanis 9 buah.

3. Transportasi udara saat ini menjadi salah satu prioritas pembangunan di Provinsi Kalimantan Tengah. Sampai saat ini di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 9 buah bandara udara. Dengan 2 buah bandara sudah beroperasi secara Nasional dan 7 secara Regional.

4. Pelabuhan di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 9 buah dimana keseluruhan pelabuhan tersebut berada di DAS (Daerah Aliran Sungai).

Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai bandar udara terbesar yaitu bernama Bandar Udara Tjilik Riwut yang sebelumnya bernama Bandar Udara Panarung. Bandar Udara ini terletak di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pada Saat ini landasan pacu (*runway*) di Bandar Udara Tjilik Riwut akan diperpanjang menjadi 3.000 by 45 meter (9.843×148 ft) dan penambahan landasan sepanjang 3.000 m. Dan akan dibangun juga terminal baru Bandar Udara Tjilik Riwut dengan luas 15.553 meter persegi dengan tingkat dua dan dapat menampung penumpang sebanyak lebih dari 1000 orang.

Provinsi Kalimantan Tengah juga memiliki Dermaga berjumlah 94 buah. Dimana keseluruhan Dermaga tersebut beroperasi di Transportasi Sungai. Dalam hal Pelabuhan Penyeberangan, Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai 2 Buah Pelabuhan Penyeberangan.

2.4 Potensi Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki banyak potensi daya tarik wisata khususnya wisata alam, wisata sejarah, serta wisata budaya yang beragam. Adapun

ragam kawasan wisata yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut :

1) Kawasan Wisata Alam :

- a) Taman Nasional Sebangau
- b) Taman Nasional Tanjung Puting
- c) Taman Nasional Bukit Raya
- d) Bukit Tangkiling
- e) Danau Tahai
- f) Nyaru Menteng Arboretum
- g) Pantai Ujung Pandaran
- h) Pantai Kubu
- i) Air Terjun Batu Mahasur
- j) Gunung Usung
- k) Bukit Kaminting
- l) Pantai Tanjung Keluang
- m) Wisata Susur Sungai
- n) Air Terjun Bumbun
- o) Air Terjun Tosah
- p) Danau Salju
- q) Danau Malawen
- r) Goa Liang Lempang
- s) Kampung Rawa

2) Kawasan Kampung Budaya :

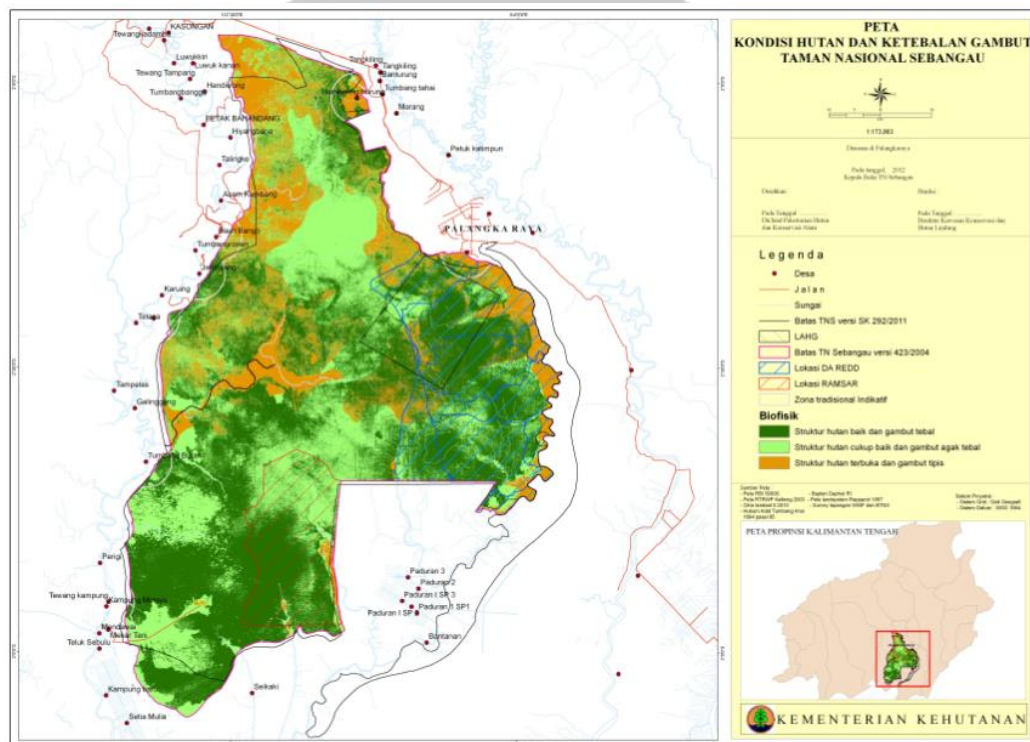
- a) Kampung Wisata Desa Buntoi
- b) Sandung Temanggung Lawak
- c) Lewu Hante Telang Siong
- d) Rumah Betang Nihan
- e) Rumah Betang Damang Batu
- f) Rumah Betang Tumbang Gagu
- g) Desa Wisata Dayak Tomun
- h) Rumah Betang Toyoi

2.5 Taman Nasional Sebangau

Taman Nasional Sebangau merupakan salah satu Taman Nasional yang terletak di Kalimantan Tengah, Indonesia. Posisinya di antara Sungai Sebangau dan Sungai Katingan. Secara administratif, Taman Nasional Sebangau terletak di Kabupaten Katingan, Kabupaten Pulang Pisau & Kota Palangka Raya di provinsi Kalimantan Tengah. Taman nasional ini disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 423/Menhut-II/2004 tanggal 19 Oktober 2004. Sumber : http://beritalingkungan.blogspot.co.id/2005/12/kepmenhut-no-423-thn-2004-ttg-taman_22.html

Taman Nasional Sebangau merupakan salah satu kawasan pelestarian rawa gambut terbesar di Indonesia yang mempunyai fungsi pokok sesuai Undang-undang no.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya yaitu :

1. Perlindungan system penyangga kehidupan
2. Pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya
3. Pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.



Gambar 2.2 Peta Taman Nasional Sebangau

Sumber : <http://gis.wwf.or.id/wwf/index.php/sekilas-cerita-proses-zonasi-partisipatif-di-tn-sebangau/> Access 12/09/2017 8:57 WIB

2.6 Aksesibilitas Taman Nasional Sebangau

Taman Nasional Sebangau adalah salah satu Taman Nasional yang memiliki aksesibilitas cukup mudah, karena salah satu pintu masuk menuju kawasan Taman Nasional Sebangau tidak jauh dari pusat Kota Palangka Raya, Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

Aksesibilitas Menuju TN Sebangau dari Jakarta, Surabaya, Balikpapan, dan Pontianak. Jika Anda dari Jakarta, Surabaya, Balikpapan, dan Pontianak, Anda bisa melakukan penerbangan langsung menuju Palangka Raya. Bagi pengunjung yang melakukan perjalanan dari Jakarta dapat menggunakan maskapai Garuda Indonesia atau Lion Air (terdapat dua jadwal, yakni pagi dan sore). Sedangkan dari Surabaya Anda bisa menggunakan maskapai Citilink (satu kali penerbangan saja) dan Lion Air (dua kali penerbangan). Jika Anda berasal dari Balikpapan dan Pontianak, Anda masih dapat melakukan penerbangan langsung dengan menggunakan jasa maskapai Garuda Indonesia (mohon cek jadwal penerbangan di website terkait).

Aksesibilitas Menuju TN Sebangau dari Yogyakarta, Semarang, dan Kota Lainnya. Jika Anda berasal dari Yogyakarta, Anda bisa melakukan penerbangan dengan sistem transit atau memilih penerbangan langsung menuju Banjarmasin. Kemudian melakukan perjalanan darat menuju Palangka Raya. Sebelumnya Anda dapat mampir di SPTN Wilayah II TN Sebangau di Pulang Pisau. Sedangkan jika Anda melakukan perjalanan dari Semarang, Anda juga bisa memilih penerbangan transit atau memilih penerbangan langsung ke Kota Sampit. Kemudian diteruskan dengan perjalanan darat menuju Palangka Raya. Anda bisa mampir terlebih dahulu ke SPTN Wilayah III TN Sebangau yang berada di Kasongan, Kabupaten Katingan.

Secara garis besar peta perjalanan pengunjung adalah sebagai berikut:

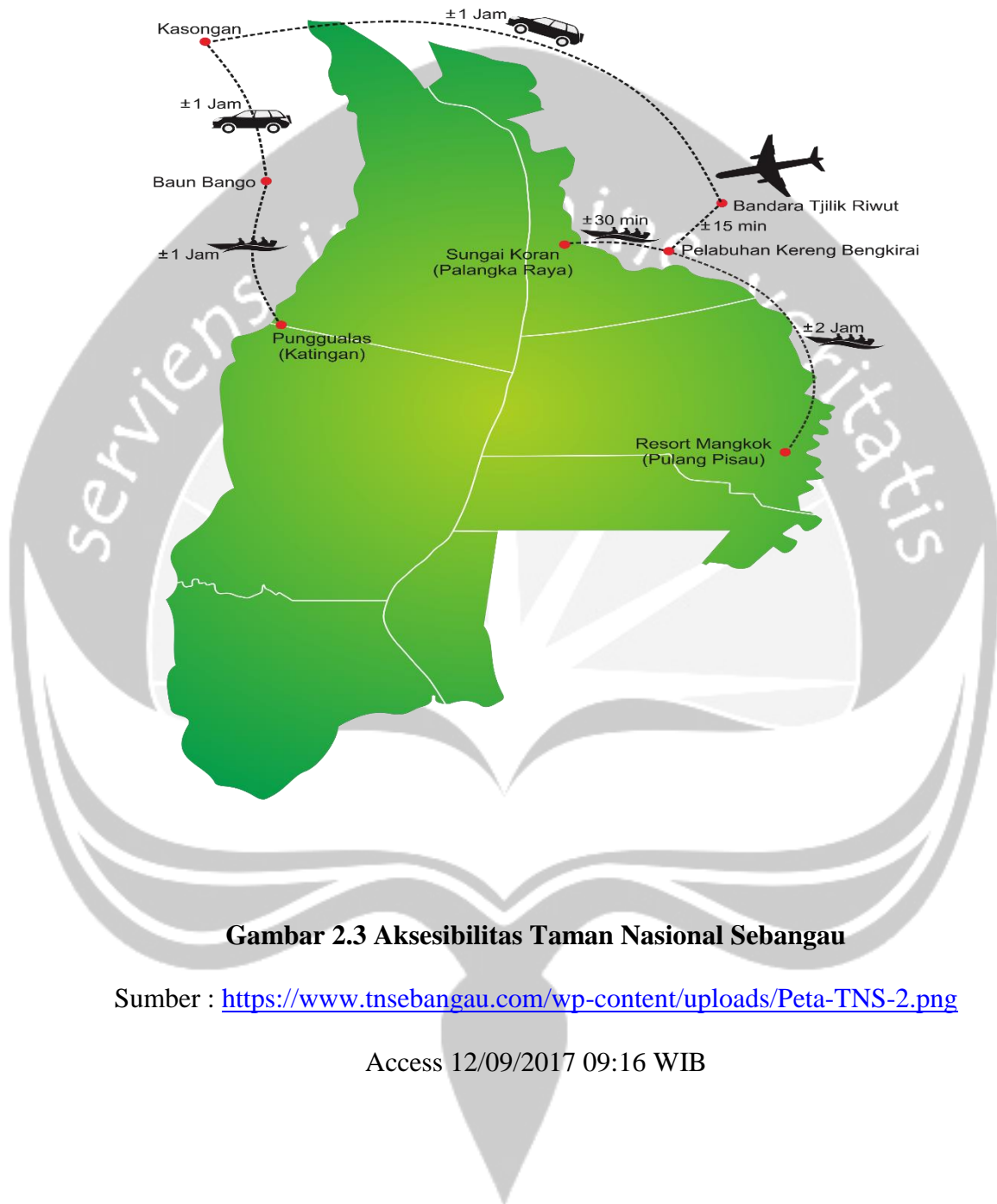
1. Jakarta → Palangka Raya (± 2 jam) → Kantor Balai TN Sebangau/SPTN Wilayah I (± 15 menit).
2. Surabaya → Palangka Raya (± 1 jam 15 menit) → Kantor Balai TN Sebangau/SPTN Wilayah I (± 15 menit).

3. Yogyakarta → Banjarmasin (± 1 jam) → SPTN Wilayah II di Pulang Pisau (± 3 jam) → Palangka Raya (± 2 jam).
4. Semarang → Sampit (± 1 jam) → SPTN Wilayah III di Kasongan (± 3 jam) → Palangka Raya (± 1 jam 30 menit).

(Sumber : <https://www.tnsebangau.com/aksesibilitas-menuju-tn-sebangau/>

Access 12/09/2017 9:12 WIB)





Gambar 2.3 Aksesibilitas Taman Nasional Sebangau

Sumber : <https://www.tnsebangau.com/wp-content/uploads/Peta-TNS-2.png>

Access 12/09/2017 09:16 WIB